

PENILAIAN AKHLAQ AL-KHARIMAH DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO

Salman Al Farisi
Himam Nasirudin

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Magister PAI Universitas Islam Sultan Agung Semarang
E-mail : salmansungaikunyit@gmail.com, himamn19@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study was to describe the assessment of Akhlaq Al-kharimah MTs Salafiyah Syafi'iyah. And describe the steps taken by MTs towards students who are declared problematic in morality al-karimah. This research is a qualitative research, with the type of field research, namely at MTs Salafiyah Syafi'iyah Putra Sokorejo Situbondo. Data collection with observation, interview, and documentation techniques. Checking the validity of the data was carried out with three techniques: participation extension, trigulation, peer discussion. From the results of the study, there were two types of assessment of Al-Karimah's morality. First Knowledge/cognitive assessment. Second Assessment of attitude/affective

Keywords : Akhlaq Al-Kharimah, Penilaian, Madrasah Tsanawiyah, Pondok Pesantren

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penilaian *Akhlaq Al-kharimah* MTs Salafiyah Syafi'iyah. Dan mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak MTs terhadap siswa yaang di nyatakan bermasalah dalam akhlaq al-karimah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yaitu di MTs Salafiyah Syafi'iyah putra Sokorejo Situbondo. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tiga teknik: perpanjangan keikutsertaan, trigulasi, diskusi teman sejawat. Dari hasil penelitian, terdapat dua jenis penilaian *akhlaq Al-Karimah*. Pertama Penilaian pengetahuan/kognitif. Kedua Penilaian sikap/afektif

Kata Kunci : Akhlaq Al-Kharimah, Assessment, Madrasah Tsanawiyah, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Islam tampil dengan tiga dimensi ajaran, pertama *aqidah* kedua *syari'at* dan ketiga adalah *akhlak* (Hallaf, 2004), akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan urgen, disamping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan *aqidah* dan *syariah*. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini

akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik (Marzuki, 2013).

Sebagian besar didalam kitab Al-Qur'an berbicara mengenai *Akhlak al-kalimah*, bahkan motif dan faktor pendorong diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan *akhlak Al-kharimah* sesuai dengan sabdah Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra:

“عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya saya hanya di utus karena untuk menyempurnakan akhlak mulia“, menurut gramatika bahasa Arab, huruf *innama* pada hadist diatas berfaidah (*lil ikhtisos*) digunakan untuk sesuatu secara khusus artinya di utusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia ini tiada lain kecuali hanya untuk memperbaiki *akhlak Al-Karimah*.

Dalam Al-Qur'an ditemukan banyak sekali pokok-pokok keutamaan *Akhlak* seperti perintah berbuat kebajikan, menepati janji, sabar, jujur, takut pada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah SWT, berbuat adil, amanah di dalam mengemban tugas, pemaaf, dll (QS.Al-baqarah (2): 177; QS. Al-mu'minin (23): 1-11; QS. Al-nur (24): 37; QS. Al-furqan (25): 35-37; QS. Al-fath (48): 39; dan QS. Al- Imran (3): 134). Ayat ini merupakan ketentuan yang mewajibkan pada setiap orang mu'min dan muslim untuk menerapkan dan melaksanakan nilai akhlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan nyata.

Di riwayatkan juga oleh Imam Al-Tirmidzi bahwa Nabi Muhammad bersabda “ *Sebaik-baiknya kamu adalah yang paling baik akhlaknya*“, dari jalur yang sama yaitu Imam Al-Tirmidzi Nabi Muhammad bersabda“ *Sesungguhnya orang yang paling cinta kepada ku diantara kamu sekalian dan paling dekat kepadaku tempat duduknya dengan ku di hari kiamat adalah yang terbaik akhlaknya diantara kamu sekalian*“, dari Saad bin Hisyam ada seorang laki-laki datang menghampiri Siti Aisyah *ummul mu'minin* seraya bertanya mengenai akhlaknya Nabi Muhammad, Siti Aisyah balik bertanya kepada laki-laki tersebut “ *apakah kamu pernah membaca Al-Qur'an?* Laki-laki menjawab “*iya pernah saya membaca Al-Qur'an wahai Siti Aisyah*” Siti Aisyah menjawab “*Al-Qur'an itulah akhlaknya Nabi.*” (Imam Al-Ghazali, 2013) Dari sini saya dapat menyimpulkan bahwa, Sesungguhnya Al-Qur'an itu ada dua macam bentuk, pertama Al-Qur'an yang diam berupa teks, kedua Al-Qur'an yang berjalan yaitu Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang paling berakhlaknya manusia di dunia ini, paling beraninya manusia, paling adilnya manusia, paling pemaafnya manusia, *tangan* Nabi Muhammad SAW tidak pernah

di sentuhkan kepada perempuan kecuali kepada istri dan mahramnya, Nabi Muhammad SAW paling dermawannya manusia, beliau tidak pernah menyimpan sepeser uang dilemarinya bahkan beliau pada suatu ketika pernah tidak bisa tidur karena ada satu dinar uang di dalam lemarnya yang belum di dermakan kepada orang yang membutuhkannya. Nabi Muhammad SAW menggunakan rezeki yang diberikan Allah SWT kepadanya sesuai dengan kebutuhan pokoknya bahkan pada suatu ketika sandal dan baju Nabi robek beliau memperbaikinya dan menembelnya tidak membeli sandal dan baju yang baru, Nabi Muhammad SAW mempunyai sifat malu bahkan paling malunya manusia di dunia ini, beliau tidak pernah menatap wajah seseorang secara terus menerus, sebab itu semua akan membuat orang yang di pandang malu.

Nabi Muhammad SAW mempunyai sifat sabar bahkan Nabi Muhammad SAW paling penyabarnya manusia, pernah suatu ketika Nabi Muhammad sedang berjalan melintasi suatu daerah bertemu dengan suatu kaum kemudian kaum tersebut melempari Nabi dengan sebuah kotoran, dan meludahinya, ternyata Nabi tidak membalasnya malah Nabi memdoakanya agar kaum tersebut di berikan hidayah oleh Allah SWT. Sampai Malaikat Jibril pun tidak menerima akan penghinaan yang di lakukan kaum tersebut kepada Nabi, Malaikat Jibril turun menawarkan sebuah tawaran kepada Nabi untuk mengangkat gunung uhud dan dilemparkan kepada kaum tersebut tapi apa jawabanya Nabi tidak menerima penawaran Malaikat Jibril, beliau mengatakan kepada Malaikat Jibril “ Hanya saja dia tidak tau kalau saya adalah utusan Allah SWT seandainya dia tau niscaya dia tidak akan melakukan hal tersebut” Saya berdoa semoga di kemudian hari dari anak cucu mereka ada yang taat kepada ku. Betapa mulianya akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW.

Aqidah, syariah, dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat, bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Meskipun demikian, ketiganya dapat dibedakan satu sama lain. Aqidah sebagai konsep atau sistem keyakinan yang bermuatan elemen-elemen dasar iman, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan Agama. *Syariah* sebagai konsep atau sistem hukum berisi peraturan yang menggambarkan fungsi Agama. Sedangkan *akhlak* sebagai sistem nilai etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh Agama. Oleh karena itu, ketiga kerangka dasar tersebut harus terintegrasi dalam diri seorang Muslim. Integrasi ketiga komponen tersebut dalam ajaran Islam ibarat sebuah pohon, akarnya adalah *aqidah*, sementara batang, dahan, dan daunnya adalah *syariah*, sedangkan buahnya adalah *akhlak*.

Dari urgennya tiga komponen dasar Agama Islam ini, banyak institusi pendidikan dan lembaga-lembaga di Indonesia, menjadikan tiga

komponen Agama Islam tersebut sebagai visi pendidikannya dan kurikulum resmi lembaga, di samping juga selaras dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam rangka membentuk insan muslim yang beriman, berilmu, beramal, bertakwa dan *berakhlak Al-Karimah*, hampir seluruh lembaga di Indonesia ini menjadikan tiga komponen dasar Agama Islam yang sudah di paparkan di atas sebagai tujuan dan cita-cita.

Salah satu lembaga di Indonesia yang berupaya mewujudkan tiga komponen penting Agama Islam ini, adalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, sebagai Pondok Pesantren yang selalu mengikuti perkembangan kemajuan Ilmu pengetahuan dan dari masa ke masa di samping juga tidak meninggalkan khas dari Pondok Pesantren salaf yang sangat menjung jung tinggi *akhlak Al-Karimah*, dan juga sebagai lembaga resmi, yang sangat berpegang teguh terhadap *Al-Qur'an* dan *Al-Sunnah* mencita-citakan seluruh santrinya memiliki dan menerapkan tiga komponen dasar Agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Bukti bahwa Pondok Pesantren serius ingin mewujudkan tiga komponen Agama ini ditandai dengan kurikulum pendidikannya, bahkan Pengasuh Pesantren menginstruksikan kepada seluruh kepala kamar untuk mengajar tentang tiga hal tersebut, dikamarnya masing-masing, tidak cukup hanya itu, tiga komponen Agama di jadikan tujuan dan undang-undang resmi Pesantren, Pengasuh mempertegas bahwa santri yang tidak memiliki dan menerapkan tiga komponen Agama ini tidak boleh di luluskan dari lembaga atau sekolah yang mereka tempuh.

Bahkan dari saking menginginkan terwujudnya, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah mengintruksikan dengan tegas kepada seluruh Pengurus lembaga mulai dari tingkat SD sampai ke perguruan tinggi baik formal maupun nonformal agar mengevaluasi seluruh santri yang hendak lulus dari lembaga pendidikan, evaluasi yang dimaksud dikenal dengan UKK (Ujian Kompetensi kepesantrenan) yang berisi tentang tiga komponen Agama, yaitu santri yang beriman, dan berilmu dan *berakhlak Al-Karimah* di realisasikan dalam bentuk kemampuan baca kitab kuning dan membaca *Al-Qur'an* dengan baik, baik Uji secara lisan dan tulis, dari dulu sampai saat ini, yang dijadikan tolak ukur adalah mampu dan tidaknya membaca kitab dan *Al-Qur'an*, sementara untuk Uji tentang *Akhlak Al-Karimah* belum di temukan tolak ukurnya secara pasti, valid, dan terstruktur.

Akan tetapi meski demikian *Akhlaq Al-Karimah* tetap di jadikan Kompetensi kelulusan sementara alat ukurnya hanya anggapan saja, terkadang yang dijadikan tolak ukur santri berakhlak dan tidaknya adalah skor, dan kerajinan masuk ke sekolah keaktifan berada di kamar, rajin dan tidaknya mengikuti pengajian-pengajian yang di adakan oleh Pengurus Pesantren. Baru di Pondok ini Peneliti menemukan *Akhlaq Al-Karimah*

dijadikan Uji Kompetensi kelulusan sementara alat ukur untuk menetapkan seseorang berakhlak Al-Karimah itu sendiri masih belum jelas.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian diantaranya: Haris Dwi Aryo, dengan judul skripsi, "Strategi sekolah dalam pendidikan *Akhlaq Al-kharima* siswa", tahun pelajaran 2014-2015, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri WaliSongo Semarang. Skripsi yang ditulis oleh Haris Dwi aryo membahas bagaimana strategi sekolah didalam menanamkan *Akhlaq Al-Karimah* terhadap seluruh siswa sehingga sejalan dengan visi misi sekolah

Zulfa binti Hasanah, dengan judul skripsi, "Penanaman nilai-nilai Akhlaq al-kharimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto", tahun 2014-2015, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi yang ditulis oleh Zulfa membahas bagaimana penanaman nilai-nilai *Akhlaq Al-Karimah*. Skripsi ini lebih fokus terhadap proses terhadap penanaman nilai-nilai *Akhlaq Al-Kharimah*. Istiqamah, dengan judul skripsi, "Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlaq al-kharimah siswa SMK Al-Falah", Mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi pendidikan Agama Islam, Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi yang ditulis oleh Istiqamah membahas bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam didalam pembinaan *Akhlaq Al-Karimah*.

Artikel Pengajaran Akhlak Berbasis Naskah Sastra Wulang yang ditulis oleh susiato pada journal Al-Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 1 Februari 2018. Penelitian pada Artikel Pengajaran Akhlak Berbasis Naskah Sastra Wulang yang ditulis oleh Susiyanto membahas sastra bahwa santra wulang merupakan akhlak atau etika yang menjadi budaya pada suatu daerah. Penelitian pada skripsi yang berjudul Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlaq al-kharimah siswa SMK Al-Falah. Membahas bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa siswi SMK. Penelitian Penanaman nilai-nilai Akhlaq al-kharimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto" membahas bagaimana cara menanamkan nilai akhlak di madrasah ibtidaiyah

Fokus yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah *Akhlaq Al-Karimah* yang dilihat dari sudut pandang penilaian, akhlak dijadikan alat ukur dan Uji Kompetensi kelulusan peserta didik, bagaimana prosesnya Penilaiannya, indicator, apa yang digunakan dan sudah sesuaikah dengan prinsip-prinsip Penilaian sikap yang ada didalam kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan kata lain penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan. (Lexy J. Moleong, 2012). Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Travers (1978) yang dikutip oleh Husein Umar, metode deskriptif ini bertujuan menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung pada saat riset atau penelitian yang dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. (Husein, 2005) Sedangkan menurut Gay (1976), metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang terjadinya proses riset atau penelitian. Dengan demikian peneliti hanya mendeskripsikan penilaian *akhlaq Al-karimah* di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, bagaimana langkah-langkah pengujian didalam menerapkan *akhlaq* sebagai uji kompetensi lulusan kepesantrenan.

Penelitian ini di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, Pada Tahun 2021. Dalam penelitian ini sumber data utama dalam istilah lain disebut data primer atau data tangan pertama adalah pelaku. Yang dalam hal ini adalah kaur kesiswaan dan guru akhlaq di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah terutama wali kelas yang telah menilai *Akhlaq Al-karimah* sebagai uji kompetensi lulusan kepesantrenan. Untuk itu, tindakan yang kemudian dilakukan adalah mencari data-data tersebut langsung kepada objek penelitian. Selain itu, untuk memperoleh data skunder juga perlu menggali informasi dari pengurus pondok pesantren di bidang kepesantrenan, ini disebut juga dengan data sekunder atau data tangan kedua.

Data sekunder adalah data-data yang juga didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, seperti makalah, tulisan-tulisan, narasumber seminar, dan dokumen-dokumen dari pengurus pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan objek kajian.

Waktu penelitian ini adalah satu bulan, sehingga penulis harus membagi waktu tersebut untuk memperoleh data terkait dengan fokus penelitian ini. Adapun dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pengamatan (*observation*) Nasution (1988) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall (1995) dalam Sugiyono menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*” Melalui observasi, perilaku, dan makna dari perilaku tersebut, dapat diketahui dengan purna (Sugiyono, 2008).

Observasi ini digunakan selama penelitian berlangsung. Apa yang dilakukan ini berdasarkan keterangan yang dinyatakan oleh Sugiyono bahwa observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Sementara objek penelitian yang dalam hal ini adalah siswa MTS Salafiyah Syafi'iyah.

Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Memperhatikan langsung lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung atau Pengamatan terhadap obyek yang akan dicatat datanya dengan persiapan matang dilengkapi dengan instrumen tertentu (Arikunto, 2006). Dengan demikian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan haruslah mengacu pada pedoman dan ketentuan husus yang maksudnya agar pengamatan itu terarah dan berhasil dengan baik.

Wawancara (*interview*) Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti. (PAWITO, 2008) Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan untuk memahami manusia dibalik tindakan baik wawancara itu dilakukan di tempat kejadian atau ditempat lainnya. (N. SYAM, 2005) Teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan penilaian *akhlaq* di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Sumber data utama dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: Ustad Sugianto sebagai kaur kesiswaan Ustad Suyoto sebagai guru Akhlaq Al-karimah Ustad Irsyad syam sebagai bagian kurikulum Ustad Wahid sebagai guru akhlaq al-karimah Ustad Abdul wafi sebagai guru BK.

Dalam wawancara ini penulis menggunakan teknik wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2008)

Teknik ketiga adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan di masa kecil, di sekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan autografi. (Sugiyono, 2008) Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini bisa berupa transkrip skor, data aktif, data kedisiplinan santri, dan berbagai macam data yang berkaitan dengan skor.

Gabungan (*Triangulasi*) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1998) menyatakan bahwa "*the aim is not do determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to incrase one's understanding of what ever is being investigated*" (tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penulis terhadap apa yang telah ditemukan). Dari kajian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data, dimana beberapa masalah yang terkait *dengan* fokus penelitian ini tidak hanya penulis tanyakan kepada satu orang, melainkan kepada beberapa orang yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu secara induktif (Lexy J. Moleong, 2012) miles dan huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

HASIL PEMBAHASAN

Paparan Data Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini terdapat dua model penilaian di MTs ini :

1) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan sebagaimana biasanya, dengan pemberian materi Akhlaq sesuai kurikulum yang berlaku di MTs selama satu semester, materi yang dijadikan acuan untuk kelas tiga MTs adalah Kitab *mukhtashor Ihya'* ringkasan dari Kitab *Ihya'ulumu Al-addin* karangan Imam Al-Ghazali sementara untuk kelas dua dan satu materi yang dijadikan acuan adalah kitab *Adabu Al-Alim* karangan KHR Ahmad azaim Ibrahimy.

Setelah pemberian materi kemudian dievaluasi dengan cara memberikan soal terhadap masing-masing siswa sebanyak 25 soal 20 soal pilihan ganda 5 soal berupa jawaban atau esai, hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 - 29 April-2021 dan didukung dengan hasil wawancara dengan Ustad Suyoto sebagai Guru Akhlaq pada tanggal 30-04-2021 ketika ditanya terkait penilaian Akhlaq Al-karimah yang sudah dilakukan

“ Seperti biasa penilaian Akhlaq Al-karimah yang sudah saya lakukan di MTs ini yaitu dengan pemberian materi selama satu semester kemudian dievaluasi”, (Suyoto, 2021)

Hal senada yang diungkapkan oleh Ustad Wahid sebagai Guru Akhlaq ketika ditanya terkait penilaian Akhlaq al-karimah yang sudah dilakukan “Saya sebagai Guru Akhlaq Al-karimah hanya bertugas menilai siswa dari aspek pengetahuannya dengan melakukan evaluasi berupa pemberian soal dari materi yang telah saya berikan selama satu semester”. (Wahid, 2021)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru BK Ustad Abdul wafi dan diperkuat oleh siswa MTs minat kelas VIII ketika ditanya terkait penilaian Akhlaq al-karimah “Untuk penilaian pengetahuan seperti biasa yaitu dengan pemberian materi kemudian dievaluasi, evaluasi berupa pemberian soal tentang materi yang telah di ajarkan (Wafi, 2021)” Seperti apa dek ujian Akhlaq kemarin, jawaban dari salah satu siswa berupa pemberian soal pilihan ganda 20 soal kemudian esai 5 soal diambil dari kitab adabu Al-Alim karangannya KIAI Azaim. (AL-Rahman, 2021)

2) Penilaian Sikap

Penilaian Sikap Dalam menilai sikapnya siswa MTs kelas VIII minat ini wali kelas menggunakan dua teknik Observasi. Observasi yang dimaksud disini, wali kelas mengamati secara langsung tingkah laku seorang siswa dalam kesehariannya baik di kelas maupun di luar kelas. Tidak cukup hanya disitu saja wali kelas juga menanyakan langsung kepada seluruh guru mengenai akhlaq siswa tersebut ketika rapat

yudisium, Tata Tertib yang dimaksud dengan tata tertib disini adalah tata tertib sebagaimana yang terlampir di lampiran di dukung juga dengan skor positif, dimana hal ini dijadikan acuan dan tolak ukur untuk menetapkan apakah siswa telah berakhlak ataukah tidak dan kemudian hasil nilai dari observasi dan tata tertib di cantumkan di kolom raport, dengan peredikat C,B,A, Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 30-5-2021 dan observasi pada tanggal 25-26 April 2021 dan dokumentasi dengan Ustad Sugianto Kaur kesiswaan terkait mengenai bagaimana cara seorang guru mengetahui akhlaqnya siswa. "Disini yang diterapkan penilaian sikap terhadap Guru, siswa dan tindakan sehari-hari dan itu semua sudah tertera di dalam tata tertib dan skor positif yang telah saya berikan kemarin." (Sugianto, 2021)

Didukung juga dengan W.K. Kurikulum sekaligus wali kelas MTs di kelas VII "Informasi dari para guru, dan skor positif, dan tidak melanggar peraturan pesantren" (I. SYAM, 2021).

Di dukung oleh jawaban salah satu siswa MTs Salafiyah-Syafi'iyah ketika ditanya mengenai preses penilaian Sikap atau Akhlaq Al-karimah "Kayaknya yang ada dirapot tentang kelakuan kita atau akhlaq kita terhadap Guru dan sesama teman kalau untuk materi saya belum tau" (AL-Rahman, 2021) Pernyataan yang sama dari seorang Guru Akhlaq sekaligus wali kelas VIII minat ketika di tanya terkait proses penilaian sikap. "Yaitu dari penilaian kelakuan sehari-hari, kaktifan di kelas, vocalnya di kelas dan paling utama dari absensi kehadiran, sebab dengan absensi kehadiran dapat di ketahui akhlaqnya berupa taat kepada Guru, taat kepada Guru termasuk akhlaq yang terpuji santri dan yang paling penting dari beberapa informasi Guru ketika yudisium" (Suyoto, 2021)

Pembahasan

Teknik dan Instrumen Penilaian Kurikulum 2013 Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat di lakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada perinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, psikomotorik. Teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 di kelompokkan menjadi tiga Penilaian sikap Penilaian pengetahuan Penilaian keterampilan

Dalam hal ini, pembahasan hanya difokuskan terhadap penilaian sikap sebab fokus penelitian adalah penilaian sikap, penilaian sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian

antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap peserta didik terhadap guru/pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Mengenai teknik dan instrumen penilaian sikap tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut. Observasi Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator. Instrumen penilaian /lembar pengamatan dapat di lihat berikut ini.

No	Sikap Nama	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tenggang rasa	Kedisiplinan	Kerja sama	Ramah dengan	Hormat pada orang	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
1	Fatimatuz Zahra	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5
2	Hafid Dzuhud	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	Wardah	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	M. AL-Rahman	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	Irsyadul Ibad	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Keterangan: Skala penilaian sikap di buat rentang antara 1 sampai 5: sangat kurang, kurang, konsisten, mulai konsisten, konsisten, Selalu konsisten.

Peneliti melakukan observasi dengan membagikan lembar pengamatan kepada masing-masing siswa untuk diambil kembali dan dilakukan Analisis terhadap lembar pengamatan yang telah diisi oleh siswa dengan rata-rata siswa mengisi skor 5 Sikap Keterbukaan, Skor 4 Ketekunan Belajar, Skor 4 Kerajinan, Skor 5 Pada Tenggang Rasa, Skor 5 Pada Kedisiplinan Skor 5 Kerja Sama, Skor 5 Pada Ramah Terhadap Guru, dan orang tua, skor 5 hormat kepada orang tua, skor 5 kejujuran, skor 5 menepati janji skor kepedulian, skor tanggung jawab.

Berdasarkan analisis skor pada lembar pengamatan juga didukung dengan wawancara kepada salah satu Guru yang bersangkutan Penilaian Sikap Siswa/siswi MTs kelas VIII minat ini wali kelas menggunakan dua teknik Observasi, Observasi yang dimaksud disini, wali kelas mengamati secara langsung tingkah laku seorang siswa dalam kesehariannya baik di kelas maupun di luar kelas. Tidak cukup hanya disitu saja wali kelas juga menanyakan langsung kepada seluruh guru mengenai akhlaq siswa tersebut ketika rapat yudisium, Tata Tertib Yang dimaksud dengan tata tertib disini adalah tata tertib sebagaimana yang terlampir di lampiran di dukung juga dengan skor positif, dimana hal ini dijadikan acuan dan tolak ukur untuk menetapkan apakah siswa telah berakhlaq atautah tidak dan kemudian hasil nilai dari observasi dan tata tertib di cantumkan di kolom raport, dengan peredikat C,B,A,

Penilaian diri Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain sebagai berikut: Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka di beri kepercayaan untuk menilai diri sendiri.

Peserta didik menyadari kekuatan kelemahan dirinya karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan intropeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya .Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk membuat jujur karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.Sementara untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan penilaian diri, ada beberapa langkah yang harus ditempuh, baik oleh pendidik maupun peserta didik, diantaranya sebagai berikut:Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.Menentukan kriteria penilaian yang akan di gunakanMenentukan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran,daftar tanda cek, atau skala penilaian.Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.Guru mengkaji hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.

Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang di ambil secara acak. Untuk lebih lengkap dan jelasnya berikut format lembar penilaian diri.Penilaian konsep diri peserta didik

Nama sekolah : MTs Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
Mata ajar : **Akhlaq Al-Kharimah**
Nama : Mohammad Rofifur Al-Rahman
Kelas : 3

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Saya berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa agar mendapat ridhanya dalam belajar	YA	
2	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh	YA	
3	Saya optimis bisa meraih prestasi	YA	
4	saya bekerja keras untuk meraih cita-cita	YA	
5	Saya berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat	YA	
6	Saya suka membahas politik, hukum, dan pemerintahan		Tidak
7	Saya berusaha mematuhi segala peraturan yang berlaku	YA	
8	Saya berusaha membela kebenaran dan keadilan	YA	
9	Saya rela berkorban demi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara	YA	
10	Saya berusaha menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab	YA	

Inovatif (daftar kemampuan kepribadian) digunakan untuk menilai konsep diri peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri peserta didik. Rentangan nilai yang digunakan antara 1 dan 2. Jika jawaban YA maka di beri skor 2 dan jika jawaban TIDAK maka di beri skor 1. Kriteria penilaiannya adalah jika rentang nilai antara 0-5 dikategorikan tidak positif; 6-10, kurang positif; 11-5 positif dan 16-20 sangat positif. Penilaian antar peserta didik

Penilaian antar peserta didik merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Secara umum bentuk instrumen penilaian ini sama dengan lembar instrumen penilaian diri sendiri seperti yang di sebutkan diatas.

Data hasil penelitian ini, jika dipadukan dengan kajian teori yang ada di Bab II halaman 23 di atas. Maka diperoleh beberapa penafsiran sebagai berikut. Pertama kemungkinan besar di MTs Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah masih menerapkan penilaian sikap Kurikulum 2003 yang hanya menerapkan penilaian sikap yang bersifat tatakrama, sikap murid terhadap guru, dan lingkungannya, sementara pada Kurikulum 2013, penilaian sikap tidak cukup hanya itu, pada Kurikulum 2013 sudah diterapkan penilaian sikap siswa terhadap materi pembelajaran. *Kedua* untuk mengetahui sikap peserta didik dilakukan dua teknik saja pertama observasi artinya seorang guru senantiasa mengamati setiap hari tingkah

laku seorang siswa, dan kedua penilaian antar guru artinya setiap guru dimintai keterangan mengenai akhlaqnya seorang siswa ketika kanaikan kelas dan rapat yudisium, sementara penilaian diri siswa dan antar peserta didik belum diterapkan.

Ketiga alat ukur atau instrumen yang di jadikan patokan didalam menilai akhlaqnya para siswa MTs memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan instrumen yang telah dipaparkan dikajian teori, instrumen yang digunakan di MTs ini adalah skor baik positif maupun negatif didukung juga dengan tata tertib siswa warna dan dan Absensi.

Keempat, penilaian psikomotorik belum diterapkan

Kelima, Akhlaq Al-Karimah yang difahami sebagian pihak MTs bersifat perbuatan *dhahir* dan bersifat tradisi apa yang dipandang baik menurut tradisi Pondok Pesantren maka baik menurut MTs, dan apa yang dipandang buruk oleh Pondok Pesantren maka buruk juga menurut MTs karna memang MTs ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren apa yang berlaku di Pondok Pesantren maka berlaku juga bagi MTs.

Seperti menghormati guru, menghormati adalah perbuatan hati, sementara aplikasinya bermacam-macam tergantung tradisi seperti mencium tangan guru, menundukan kepala ketika ada guru, akan tetapi di daerah lain belum tentu hal tersebut menghormati, hal ini terbukti di Pondok Pesantren Mekkah Arab Saudi yang diasuh oleh Sayyid Alawi Al-Maliki menghormati Guru tidak perlu menundukan kepala.

Karena memang akhlaq adalah perbuatan hati tidak ada satu orang pun yang mampu menilai hatinya seseorang, oleh sebab itu perlu ada pengaplikasian terhadap tindakan, ketika diaplikasikan terhadap tindakan maka disitu ranah tradisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan dalam penelitian ini, tentang “Penilaian Akhlaq Al-Kharimah Di Mts Kelas VIII Minat Putra Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo Tahun Palajaran 2020 - 2021” Penilaian pengetahuan/koqnitif, Penilaian sikap/afektif. MTs Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah masih menerapkan penilaian sikap Kurikulum 2003 yang hanya menerapkan penilaian sikap yang bersifat tatakrama, sikap murid terhadap guru, dan lingkungannya, sementara pada Kurikulum 2013, penilaian sikap tidak cukup hanya itu, pada Kurikulum 2013 sudah diterapkan penilaian sikap siswa terhadap materi pembelajaran.

Mengetahui sikap peserta didik dilakukan dua teknik saja pertama observasi artinya seorang guru senantiasa mengamati setiap hari tingkah laku seorang siswa, dan kedua penilaian antar guru artinya setiap guru dimintai keterangan mengenai akhlaqnya seorang siswa ketika kanaikan

kelas dan rapat yudisium, sementara penilaian diri siswa dan antar peserta didik belum diterapkan.

Ketiga alat ukur atau instrumen yang di jadikan patokan didalam menilai akhlaqnya para siswa MTs memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan instrumen yang telah dipaparkan dikajian teori, instrumen yang digunakan di MTs ini adalah skor baik positif maupun negatif didukung juga dengan tata tertib siswa warna dan dan Absensi. *Keempat*, penilaian psikomotorik belum diterapkan

Kelima Akhlaq Al-Karimah yang difahami sebagian pihak MTs bersifat perbuatan *dhahir* dan bersifat tradisi apa yang dipandang baik menurut tradisi Pondok Pesantren maka baik menurut MTs, dan apa yang dipandang buruk oleh Pondok Pesantren maka buruk juga menurut MTs karna memang MTs ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren apa yang berlaku di Pondok Pesantren maka berlaku juga bagi MTs. Seperti menghormati guru, menghormati adalah perbuatan hati, sementara aplikasinya bermacam-macam tergantung tradisi seperti mencium tangan guru, menundukan kepala ketika ada guru, akan tetapi di daerah lain belum tentu hal tersebut menghormati, hal ini terbukti di Pondok Pesantren Mekkah Arab Saudi yang diasuh oleh Sayyid Alawi Al-Maliki menghormati Guru tidak perlu menundukan kepala. Karena memang akhlaq adalah perbuatan hati tidak ada satu orang pun yang mampu menilai hatinya seseorang, oleh sebab itu perlu ada pengaplikasian terhadap tindakan, ketika diaplikasikan terhadap tindakan maka disitu ranah tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rahman, M. R. (2021). *Wawancara Siswa Kelas Viii Minat Di Mts Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pt. Rineka Cipta.
- Hallaf, A. W. (2004). *Ushul Fiqih Abdul Wahab Khalaf*. Haramain.
- Husein, U. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Al-Ghazali. (2013). *Ihya'ulumuddin*. Bairut Libanun.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitiankualitatif*, (Bandung (Ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2013). *Perinsip Dasar Akhlak Mulia*. Debut Wahana Pres.
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Lkis Pelangi Aksara.
- Sugianto. (2021). *Wawancaraur Kesiswaan Di Mts Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (A. Suharsimi (Ed.); 2nd Ed.). Pelangi Aksara.
- Suyoto. (2021). *Wawancara Guru Akhlaq Kelas Ix Minat Di Mts Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo*.
- Syam, I. (2021). *Wawancara Wa.Ka Kurikulum Di Mts Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo*.
- Syam, N. (2005). *Islam Pesisir*. Lkis Pelangi Aksara.
- Wafi, A. (2021). *Wawancara Guru Bk Di Mts Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo*.
- Wahid, A. (2021). *Wawancara Guru Kelas Viii Minat Di Mts Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo*.